

Minat Belajar dan Kesadaran Metakognitif sebagai Prediktor Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa

Jingga Anggelia Veronika^{1*}, Ervan Johan Wicaksana², Saparuddin³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*Email corresponden: angeliajingga3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan minat belajar dan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 120 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar, angket kesadaran metakognitif berdasarkan indikator *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI), dan tes hasil belajar kognitif Biologi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, uji korelasi Pearson, regresi linear berganda, uji F, dan uji t dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif dengan nilai korelasi sebesar 0,471 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Kesadaran metakognitif juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,556 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Secara simultan, minat belajar dan kesadaran metakognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) serta memberikan kontribusi sebesar 33,3%. Dengan demikian, minat belajar dan kesadaran metakognitif menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar kognitif Biologi siswa.

Kata Kunci: hasil belajar biologi, kesadaran metakognitif, minat belajar, siswa SMA

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between learning interest and metacognitive awareness on the cognitive learning outcomes in Biology among 11th-grade students in Phase F at Muaro Jambi State High School 2. This study employs a quantitative approach using a correlational method. The study sample consisted of 120 students selected using total sampling. The research instruments used were a learning interest questionnaire, a metacognitive awareness questionnaire based on the Metacognitive Awareness Inventory (MAI) indicators, and a biology cognitive learning achievement test. Data analysis was performed using descriptive statistics, prerequisite tests, Pearson's correlation test, multiple linear regression, F-test, and t-test with the assistance of SPSS. The results of the study indicate that learning interest has a positive and significant relationship with cognitive learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.471 and a significance level of 0.000 (<0.05). Metacognitive awareness also shows a positive and significant relationship with learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.556 and a significance level of 0.000 (<0.05). Simultaneously, learning interest and metacognitive awareness significantly influence cognitive learning outcomes with a significance level of 0.000 (<0.05) and contribute 33.3%. Thus, learning interest

and metacognitive awareness serve as supporting factors in improving students' cognitive learning outcomes in Biology.

Keywords: biology learning outcomes, metacognitive awareness, interest in learning, high school students

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Anas et al; Mardhiyah et al., 2021; Murti et al, 2025). Dalam pembelajaran Biologi di tingkat SMA, kemampuan tersebut tercermin melalui hasil belajar kognitif yang menunjukkan tingkat penguasaan konsep, pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam menganalisis berbagai permasalahan biologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar kognitif menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar (Putri et al., 2023).

Pencapaian hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah minat belajar. Minat belajar mendorong peserta didik untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan minat belajar rendah (Pakpahan et al., 2024). Selain minat belajar, kesadaran metakognitif juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Kesadaran metakognitif merupakan kemampuan peserta didik untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri selama belajar sehingga dapat memilih strategi belajar yang sesuai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sholihah & Sofiyana, 2021). Dalam pembelajaran Biologi, kesadaran metakognitif membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dan menghubungkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari (Suryawati et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi menunjukkan bahwa minat belajar dan kesadaran metakognitif peserta didik masih perlu mendapat perhatian. Guru Biologi menyampaikan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran, kurang antusias bertanya, terlambat mengumpulkan tugas, serta mengalami kesulitan berkonsentrasi. Selain itu, siswa juga belum terbiasa merencanakan kegiatan belajar, melakukan evaluasi terhadap pemahaman yang dimiliki, maupun mencari solusi secara mandiri ketika menghadapi kesulitan belajar. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap pembelajaran Biologi cenderung meningkat ketika kegiatan pembelajaran melibatkan praktikum, namun menurun saat pembelajaran didominasi metode ceramah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar dan

kesadaran metakognitif peserta didik belum berkembang secara optimal dan berpotensi mempengaruhi hasil belajar kognitif mereka.

Penelitian ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif dan minat belajar terhadap hasil belajar Biologi. Penelitian Ihsan et al., (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran metakognitif dan minat belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Penelitian Andini & Azizah (2021) menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif dan minat belajar secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antar variabel tanpa memberikan gambaran kondisi aktual peserta didik pada konteks sekolah tertentu. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan minat belajar dan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar kognitif Biologi pada siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Selain itu, informasi mengenai tingkat minat belajar dan kesadaran metakognitif peserta didik pada sekolah tersebut masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat belajar, kesadaran metakognitif, serta hubungan keduanya secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai kontribusi kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar kognitif sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana peneliti mengumpulkan data variabel independen (minat belajar dan kesadaran metakognitif) serta variabel dependen (hasil belajar kognitif biologi) secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI Fase F yang berjumlah 120 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi minat belajar (X1) dan kesadaran metakognitif (X2), sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar kognitif Biologi (Y). Instrumen minat belajar berupa angket dengan jumlah 18 butir pernyataan yang mencakup aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen kesadaran metakognitif berupa angket yang terdiri atas 22 butir pernyataan berdasarkan indikator *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI), meliputi aspek pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi. Kedua instrumen angket penelitian menggunakan skala ordinal ranking untuk mengukur

tingkat jawaban yang diberikan oleh siswa. Sementara itu, hasil belajar kognitif diukur menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator kemampuan kognitif pada tingkat *Apply* (C3) hingga *Create* (C6) dengan materi sistem hormon dan sistem reproduksi manusia.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian dilakukan validasi konten oleh ahli yaitu Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, serta validasi praktisi oleh guru Biologi SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Instrumen penelitian kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen. Hasil validasi memperoleh persentase 81–100% dengan kategori Sangat Valid. Kategori validasi mengacu pada kriteria validitas yaitu 81–100% kategori sangat valid, 61–80% valid, 41–60% cukup valid, 21–40% kurang valid, dan 0–20% tidak valid (Latif et al., 2022), sehingga instrumen penelitian layak digunakan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar dan kesadaran metakognitif serta tes hasil belajar kognitif Biologi. Data dianalisis menggunakan SPSS 27 melalui statistik deskriptif, uji korelasi, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji F dan uji t). Sebelum analisis dilakukan, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada variabel hasil belajar kognitif biologi, minat belajar, dan kesadaran metakognitif. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Statistik	Hasil Belajar Kognitif Biologi	Minat Belajar	Kesadaran Metakognitif
Minimum	5	36.534	46.910
Maximum	19	65.278	77.649
Mean	10.78	53.033	63.582
Std. Daviation	2.811	7.497	8.625

Sumber: Data Primer Peneliti

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 53,033 (Tabel 1), menunjukkan minat belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan secara umum siswa memiliki minat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran Biologi. Minat belajar yang baik dapat

dilihat dari adanya ketertarikan siswa terhadap materi, perhatian selama pembelajaran berlangsung, serta kemauan untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam menerima informasi, memiliki rasa ingin tahu terhadap materi, serta berusaha memahami konsep yang diberikan oleh guru. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Azhari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga menggambarkan kesiapan mental siswa dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu Minat belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa akan lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar (Annur et al., 2025).

Hasil pada variabel kesadaran metakognitif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,582 Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi memiliki tingkat kesadaran metakognitif yang cukup baik. Kesadaran metakognitif menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami proses berpikirnya sendiri, mengatur strategi belajar, memantau pemahaman, serta mengevaluasi hasil belajar. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi akan lebih mampu menentukan cara belajar yang sesuai ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Pujiastuti et al., (2022) melaporkan rata-rata pada variabel kesadaran metakognitif menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif siswa berada pada kategori yang cukup baik dalam pembelajaran biologi. Kesadaran metakognitif yang baik akan mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri. Siswa dengan penguasaan kesadaran metakognisi akan memperkecil kesalahan yang dibuat dalam menyelesaikan masalah dan dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi belajar dengan baik (Syafira et al., 2020).

Nilai rata-rata hasil belajar kognitif Biologi sebesar 10,78 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 19 menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih berada pada kategori sangat rendah. Nilai minimum 5 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sistem hormon dan sistem reproduksi manusia, terutama dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis permasalahan, serta menentukan jawaban berdasarkan kasus yang diberikan. Sementara itu, nilai maksimum 19 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan baik dan menjawab sebagian besar soal yang mengukur kemampuan kognitif dari tingkat *Apply* (C3) hingga *Create* (C6). Oleh karena itu, meskipun minat belajar dan kesadaran metakognitif siswa tergolong cukup baik, kemampuan siswa dalam memahami materi dan menghubungkan informasi yang dipelajari masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar kognitif menjadi lebih optimal.

Perbedaan rentang nilai tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi Biologi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adiansyah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa

pencapaian akademik siswa belum sepenuhnya tercermin dari tingginya minat belajar dan kesadaran metakognitif. Faktor-faktor lain yang tidak tergambar dalam analisis deskriptif, seperti kemampuan awal siswa, tingkat kesulitan materi, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, dan lingkungan belajar, dapat menjadi salah satu penyebabnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wicaksana et al., (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif merupakan faktor penting dalam proses belajar, tetapi peningkatan hasil belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, data deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sumber daya internal yang cukup untuk belajar. Namun, faktor-faktor tambahan diperlukan untuk memaksimalkan potensi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil data melalui analisis deskriptif, tahap selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar ($0,054 > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar ($0,076$) untuk hubungan minat belajar dengan hasil belajar dan ($0,332$) untuk hubungan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar kognitif, yang berarti hubungan antara variabel bersifat linier. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar ($0,602 > 0,10$) dan VIF sebesar ($1,662 < 10$), sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan Scatterplot yang penyebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola dengan jelas dan penyebaran titik-titik pada grafik menyebar dengan sempurna dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang menandakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji hipotesis, yaitu uji korelasi pada Tabel 2 untuk mengetahui hubungan antara variabel serta uji regresi untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 2 Muaro Jambi.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Analisis	Hasil Belajar	Minat Belajar	Kesadaran Metakognitif
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.471**	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	120	120	120
Minat Belajar	Pearson Correlation	.471**	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	120	120	120
Kesadaran Metakognitif	Pearson Correlation	.556**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	120	120	120

Hasil analisis menunjukkan minat belajar dan kesadaran metakognitif masing-masing memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif Biologi (Tabel 2), minat belajar dengan hasil belajar sebesar 0,471 serta kesadaran metakognitif dengan hasil belajar sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan semakin tinggi minat belajar dan kesadaran metakognitif siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar kognitif Biologi yang diperoleh. Siswa yang memiliki ketertarikan lebih besar terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik kecenderungan hasil belajar kognitif yang diperoleh (Maryani & Suparno, 2018). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dengan melibatkan kemampuan kesadaran metakognitifnya (Zendrato & Harefa, 2023).

Hasil ini juga diperoleh berdasarkan analisis data dan didukung oleh wawancara singkat pada saat observasi bersama beberapa siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Hasil wawancara mengungkapkan, siswa yang memiliki minat belajar dan kesadaran metakognitif masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, serta belum terbiasa mengevaluasi tingkat pemahamannya sendiri. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi yang bersifat kompleks dan memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung lebih memperhatikan penjelasan guru, berusaha mencari informasi tambahan, serta lebih mampu mengidentifikasi kesulitan yang dialami selama belajar.

Keterkaitan antara minat belajar, kesadaran metakognitif, dan hasil belajar tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya, Ihsan et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga kesadaran metakognitif yang dimiliki oleh siswa di sekolah memberikan peran efektif terhadap keberhasilan minat belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andini & Azizah (2021) menemukan bahwa korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kesadaran metakognitif siswa, maka akan meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kesadaran metakognitif merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang yang dapat digambarkan melalui minat belajar yang tinggi dalam menggapai sesuatu (Febrianti & Ferazona, 2024). Hasil analisis regresi pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisiensi Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577	.333	.322	2.315

Hasil analisis regresi menunjukkan kedua variabel minat belajar dan kesadaran metakognitif memberikan kontribusi 32,2% terhadap hasil belajar kognitif Biologi siswa (Tabel 3), sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan akademik, motivasi belajar, gaya belajar, strategi pembelajaran guru, lingkungan keluarga, serta sarana belajar. Besarnya kontribusi kedua variabel ini menunjukkan bahwa keberhasilan pada siswa SMA Negeri 2 Muaro Jambi dalam memahami konsep Biologi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor internal yang mendukung proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kesadaran metakognitif memang berperan dalam mendukung hasil belajar siswa, tetapi keduanya bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar. SMA N 2 Muaro Jambi, masih terdapat siswa yang belum mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai dan lebih banyak menunggu penjelasan dari guru di kelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta belum terbiasa menilai apakah materi yang dipelajari sudah benar-benar dipahami. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi biologi menjadi kurang optimal.

Pemahaman mengenai adanya berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut sejalan dengan penelitian Hasniati et al., (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam diri siswa, bukan hanya satu faktor tertentu, keberhasilan belajar biologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola proses berpikir, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar di SMA N 2 Muaro Jambi tidak hanya memerlukan ketertarikan terhadap pembelajaran dan kemampuan mengatur proses belajar, tetapi juga perlu didukung oleh kesiapan belajar yang baik, kebiasaan belajar yang teratur, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan strategi belajar yang tepat.

Besarnya kontribusi yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian Annur et al., (2025) melaporkan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik karena motivasi yang kuat untuk memahami materi. Selanjutnya, penelitian Heriyansyah et al., (2017) melaporkan bahwa adanya kontribusi kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan semakin baik kesadaran metakognitif mahasiswa, maka indeks prestasinya semakin tinggi. Sebaliknya semakin buruk kesadaran metakognitif mahasiswa maka, indeks prestasi yang didapatkan akan semakin rendah. Pada siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi, minat belajar dan kesadaran metakognitif diduga telah berkembang cukup baik sehingga memberikan kontribusi yang relatif lebih besar terhadap hasil belajar kognitif. Hasil analisis uji F penelitian ini di rincikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313.262	2	156.631	29.223	.000b
	Residual	627.105	117	5.360		
	Total	940.367	119			

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan kesadaran metakognitif secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif Biologi siswa (Tabel 4). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil keterkaitan dari beberapa faktor internal yang dimiliki siswa. Minat belajar berperan dalam mendorong ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan kesadaran metakognitif membantu siswa dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Ketika kedua aspek tersebut berkembang secara bersamaan, siswa cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi, menentukan cara belajar yang sesuai, serta memperbaiki kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Besarnya nilai F hitung sebesar 29,223 dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa keberadaan minat belajar dan kesadaran metakognitif secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan faktor lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara minat belajar dan kesadaran metakognitif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Fatimah et al., (2024) menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan, pada penelitian Ihsan et al., (2024) menunjukkan bahwa secara simultan kesadaran metakognitif dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa dengan kesadaran metakognitif yang baik mampu mengontrol strategi belajar agar lebih efektif. Oleh karena itu, kombinasi antara minat belajar dan kesadaran metakognitif dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Nasution et al., (2016) yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif dan minat belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa. Hasil uji t di rincikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji t

		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.100	1.712		-1.227	.222
	Motivasi Belajar	7.525	.000	.201	2.062	.041
	Kesadaran Metakognisi	.000	.000	.429	4.410	.000

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pada variabel minat belajar dan kesadaran metakognitif masing-masing berpengaruh pada hasil belajar kognitif berdasarkan hasil analisis uji t (Tabel 5). Siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi menunjukkan keterlibatan belajar yang cukup baik, dimana minat belajar yang dimiliki siswa dapat mendorong munculnya perilaku belajar positif, sedangkan kesadaran metakognitif membantu siswa dalam mengatur dan mengoptimalkan proses belajar yang dilakukan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut menjadi faktor penting yang mendukung pencapaian hasil belajar kognitif Biologi siswa.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, memiliki rasa ingin tahu terhadap materi Biologi, serta berusaha memahami konsep yang dianggap sulit. Sementara itu, siswa dengan kesadaran metakognitif yang baik mampu menentukan strategi belajar yang sesuai, memantau pemahamannya selama proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Kemampuan tersebut membuat siswa lebih mampu memperbaiki cara belajarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep Biologi. Hasil penelitian ini ditunjukkan melalui nilai t hitung minat belajar sebesar 2,062 dan variabel kesadaran metakognitif sebesar 4,410. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa minat dan kesadaran metakognitif masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kesadaran metakognitif dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan proses belajar, sehingga pengaruh kedua variabel tersebut didukung oleh penelitian Jamaluddin et al., (2025) yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh kesadaran metakognitif secara langsung akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai. Sedangkan, penelitian Putra & Dharmayasa (2024) menyatakan bahwa adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif. Pengaruh minat belajar menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Biologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kesadaran metakognitif siswa, maka akan meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kesadaran metakognitif merupakan keyakinan akan kemampuan

diri seseorang yang dapat digambarkan melalui minat belajar yang tinggi dalam menggapai sesuatu (Andini & Azizah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa minat belajar dan kesadaran metakognitif memiliki hubungan positif dengan hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Minat belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar kognitif Biologi, di mana siswa yang memiliki ketertarikan dan keterlibatan lebih baik dalam pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Kesadaran metakognitif juga memiliki hubungan terhadap hasil belajar kognitif Biologi, karena kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman materi. Secara bersama-sama, minat belajar dan kesadaran metakognitif memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif Biologi, sehingga kedua faktor tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik minat belajar dan kesadaran metakognitif siswa, maka semakin baik pula hasil belajar kognitif Biologi yang diperoleh.

Pada pembelajaran Biologi, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar dan kesadaran metakognitif, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan awal siswa, strategi pembelajaran, maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel tersebut agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar Biologi siswa. Selain itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar sekaligus melatih kesadaran metakognitif siswa melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, merefleksikan pemahaman, dan memilih strategi belajar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., Amin, A. M., Ardianto, A., & Yani, A. (2022). Metacognitive skill profile of biology education students at institute of teachers' education in South Sulawesi, Indonesia. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(2), 150–158. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.20732>
- Anas, M., Murti, W., Setiawan, D. C., Maya, S., & Saparuddin. (2026). The Synergy of Local Wisdom and Ecoliteracy: A Novel Approach to Instrument Development in Indonesian Education. *International Journal of Educational Reform*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/10567879261480052>
- Andini, L., & Azizah, U. (2021). Analisis Korelasi Keterampilan Metakognitif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Kimia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 472. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3327>
- Annur et al. (2025). Online Journal System 01. *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen*

- Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17.
<http://dx.doi.org/10.17977/um052v12i1p22-29>
- Azhari, T., Zasry, A. K., & Wati, S. S. (2025). *ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMK N 4 PEKANBARU*. 9(12), 170–176.
- Fatimah et al. (2024). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKK TJKT. *Terapan Informatika Nusantara*, 5(6), 385–396. <https://doi.org/10.47065/tin.v5i6.6024>
- Febrianti, R. R., & Ferazona, S. (2024). *14.+Revi+Rezki+Febrianti*. 4, 1746–1754. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Hasniati, N., Mansyur, & Muchtar, R. (2017). Hubungan Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. *UNM Journal of Biological Education*, 1(1), 15–21. <https://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/5079>
- Heriyansyah, R. T., Nunaki, J. H., & Domopolii, I. (2017). Pengaruh Kesadaran Metakognitif terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Papua. *Simposium Nasional MIPA Universitas Negeri Makassar*, (2), 212–215. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/WNJPV>
- Ihsan, I., Mustafa, I. R. H., Faradina, & Lestari, F. A. (2024). Pengaruh Kesadaran Metakognitif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 4 Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1239–1247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12144227>
- Jamaluddin et al. (2025). *Pengaruh Kemampuan Kesadaran Kecenderungan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Mataram*. 7(4). <https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2846>
- Latif, D., Yusuf, F., Dama. (2022). Uji Validitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Materi Pewarisan Sifat Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. *Jambura Edu Biosfer Journal*. 4(2) : 94-100. <https://doi.org/10.34312/jebjLatif>
- Maryani, & Suparno. (2018). *Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri*. 4(2), 272–284. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>
- Murti, W. (2025). Profil Ecoliteacy Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Mata Kuliah Ekologi Hewan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 28-41. <https://doi.org/10.46918/bn.v8i1.2636>
- Nasution, I. B., Hasruddin, H., & Edi, S. (2016). Hubungan Motivasi Berprestasi Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3), 174–179. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i3.4317>
- Pakpahan, E. H., Hartono, A., Adisti, Yuda, & Munthe, D. W. (2024). Hubungan Minat Belajar Daring dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pembelajaran Biologi di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 577–581. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.960>
- Pujiastuti. (2022). Hubungan Kesadaran Metakognitif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Biologi. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 35–41. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i1.1587>
- Putra & Dharmayasa. (2024). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(1), 59–67. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.52538>
- Putri, A., Anas, N., & Miza, N. A. (2023). Analisis Keterampilan Abad 21 Siswa Dalam

- Pembelajaran Biologi. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.395>
- Sholihah, M., & Sofiyana, M. S. (2021). Analisis Kesadaran Metakognitif Bagi Calon Guru Di Universitas Islam Balitar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(3), 202. <https://doi.org/10.17977/um052v12i3p202-206>
- Suryawati, E., Syafrinal, Rahmi, F. O., Alimin, M., & Wahono, B. (2024). First-year undergraduate biology education students' critical thinking and self-regulation: Implementation of a metacognitive-based e-learning module. *Journal of Turkish Science Education*, 21(4), 688–704. <https://doi.org/10.36681/tused.2024.037>
- Syafira, L. R., Jamaluddin, J., Jufri, A. W., & Artayasa, I. P. (2020). Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 15–20. [10.29303/jipp.v9i2.2277](https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2277)
- Wicaksana, E. Atmaja, P., Muthia, G. (2021). Jurnal Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12, 187–201. <http://dx.doi.org/10.17977/um052v12i1p22-29>
- Zendrato, S. I. S., & Harefa, A. O. (2023). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 1 Hiliduho. ... : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 203–218. <https://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/view/3098%0Ahttps://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/download/3098/2079>